

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peranan penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara yaitu menjamin kelangsungan dan perkembangan bangsa itu sendiri. Pendidikan dibutuhkan untuk mengembangkan potensi diri yang berguna untuk diri sendiri, masyarakat, bangsa dan negara. Sebagaimana tercantum dalam undang-undang nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (2003:1) pasal 1 ayat 1 yang berbunyi: *“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat”*.

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang dipelajari siswa di semua jenjang pendidikan formal. Hal ini menunjukkan bahwa matematika memegang peranan yang penting dalam upaya peningkatan mutu sumber daya manusia. Tujuan pembelajaran matematika akan tercapai jika siswa diberikan kesempatan yang seluas-luasnya untuk mempelajari matematika, bahkan mereka harus lebih dominan dalam kegiatan belajar, dengan kata lain siswa berperan aktif sebagai pembelajar dan guru berfungsi lebih pada sebagai fasilitator dan dinamisator menurut Djumadi & Muhroji (2004:8). Pengalaman-pengalaman alamiah peserta

didik juga dapat berguna untuk mengembangkan konsep-konsep matematika seperti bilangan, pengukuran, bangun ruang dan benda-benda lainnya serta dapat memelihara keterampilan yang diperlukan dengan demikian anak peserta didik akan menyenangi matematika karena relevan dengan kehidupan sehari-hari.

Melalui pembelajaran matematika diharapkan dapat menumbuhkan kemampuan berpikir kritis, logis, sistematis, cermat, efektif, dan efisien dalam memecahkan masalah pada diri siswa. Tercapai atau tidak tujuan pendidikan dan pembelajaran matematika salah satunya dapat dinilai dari keberhasilan siswa dalam memahami matematika dan memanfaatkan pemahaman ini. Untuk mencapai tujuan ini, maka diperlukan suatu pembelajaran dengan penggunaan alat peraga yang sesuai yang dapat membantu menumbuhkan kemampuan berpikir kritis, logis, sistematis cermat, efektif dan efisien dalam memecahkan masalah pada diri siswa. Sehingga matematika yang dianggap sebagai mata pelajaran yang abstrak dan rumit bagi sebagian siswa dapat menjadi hal yang nyata, mudah dipahami dan dipelajari. Sehingga pola pikir terhadap matematika dapat dikurangi, dengan harapan hasil belajar matematika siswa dapat meningkat.

Banyak faktor yang mungkin menyebabkan rendahnya kemampuan matematika siswa. Faktor-faktor tersebut dapat berasal dari dalam atau dari luar diri siswa. Faktor dari dalam diri siswa dapat berupa motivasi, kemampuan intelektual siswa, minat, bakat, dan sebagainya. Faktor dari

luar, prestasi belajar siswa dapat dipengaruhi oleh kondisi lingkungan, keluarga, guru, teman, alat belajar, dan sebagainya.

Salah satu faktor dari dalam penyebab kemampuan siswa rendah dalam pembelajaran matematika dikarenakan siswa merasa kesulitan dalam memahami materi yang diberikan. Kesulitan-kesulitan itu dikarenakan adanya berbagai macam gaya belajar siswa dalam suatu proses pembelajaran. Hal ini terjadi pada siswa kelas VII-A SMP Al-Irsyad Surabaya. Hasil belajar matematika yang diperoleh masing-masing siswa pada setiap program studi yang diadakan di sekolah tersebut masih belum mencapai ketuntasan minimum. Hal ini dibuktikan berdasarkan data nilai yang diperoleh dari guru bidang studi matematika di setiap program studi. Nilai-nilai tersebut rata-rata menunjukkan nilai yang belum mencapai nilai ketuntasan minimum yang digunakan di SMP AL-IRSYAD Surabaya yaitu sebesar 7,50 untuk bidang studi matematika. Menurut hasil wawancara dengan guru, minat belajar matematika siswa masih rendah yang diakibatkan dari anggapan dari dalam diri siswa bahwasannya matematika itu susah untuk dipelajari. Hal lain ditunjukkan oleh hasil wawancara dengan beberapa siswa, rata-rata mereka menjawab bahwa kegiatan pembelajaran di kelas yang cenderung monoton dan membosankan, sehingga siswa malas dan cenderung tidak memperhatikan penjelasan dari guru. Hal ini juga disebabkan adanya siswa yang kurang memahami gaya belajar yang dimilikinya.

Peningkatan hasil belajar dapat dicapai dengan memerhatikan beberapa aspek, baik internal maupun eksternal. Aspek eksternal

diantaranya adalah bagaimana lingkungan belajar dipersiapkan dan fasilitas-fasilitas diberdayakan, sedangkan aspek internal meliputi perkembangan anak, dan keunikan personal individu anak. Setiap individu memiliki keunikan tersendiri dan tidak pernah ada dua (2) orang yang memiliki pengalaman hidup yang sama persis, hampir dipastikan gaya belajar masing-masing orang berbeda satu dengan yang lain. Namun, ditengah segala keberagaman gaya belajar tersebut, banyak ahli mencoba melakukan klasifikasi atau pengelompokkan gaya belajar siswa pada suatu pembelajaran yang telah dirancang oleh seorang guru. Pada pengelompokkan gaya belajar siswa, masing-masing memiliki cara pandang sendiri terhadap setiap peristiwa yang dilihat dan dialaminya. Cara pandang inilah yang kita kenal sebagai gaya belajar menurut Sidjabat (dalam Ghufron dan Rini, 2014:10).

Meskipun kebanyakan orang memiliki akses gaya belajar yang berbeda. Hampir semua orang cenderung pada salah satu modalitas belajar menurut Bandler dan Grinder (dalam Deporter, 2003) yang berperan sebagai saringan untuk pembelajaran, pemrosesan, dan komunikasi.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian yang berjudul “Analisis penggunaan alat peraga matematika pada siswa dengan gaya belajar visual, auditori, kinestetik siswa SMP Al-Irsyad Surabaya”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti mengidentifikasi beberapa masalah antara lain:

- (1) Hasil belajar matematika siswa masih rendah karena tidak berhasilnya siswa dalam memahami dan mengaplikasikan persoalan tentang matematika dalam kehidupan sehari-hari.
- (2) Penggunaan alat peraga pada gaya belajar visual, auditori, kinestetik pada materi geometri.
- (3) Kurangnya guru dalam memahami gaya belajar siswa dalam suatu pembelajaran.

1.3 Fokus Penelitian

Agar pembahasan masalah lebih mengarah pada tujuan penelitian maka peneliti memfokuskan penelitian ini pada:

- (1) Memahami proses pembelajaran dengan alat peraga pada siswa dengan gaya belajar visual, auditori, kinestetik
- (2) Memahami faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa
- (3) Materi segiempat dan segitiga dengan menggunakan alat peraga

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut:

- (1) Bagaimana penggunaan alat peraga matematika pada siswa dengan gaya belajar visual, auditori, kinestetik dalam menerima materi segiempat dan segitiga?
- (2) Bagaimanakah hasil belajar siswa dengan gaya belajar visual, auditori, kinestetik dalam pembelajaran dengan menggunakan alat peraga pada materi segiempat dan segitiga?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

- (1) Mendeskripsikan penggunaan alat peraga matematika pada siswa dengan gaya belajar visual, auditori, kinestetik dalam menerima materi segiempat dan segitiga.
- (2) Mendeskripsikan hasil belajar siswa dengan gaya belajar visual, auditori, kinestetik dalam pembelajaran dengan menggunakan alat peraga pada materi segiempat dan segitiga.

1.6 Manfaat Penelitian

(1) Bagi siswa

Agar siswa dapat menggunakan alat peraga matematika dalam proses pembelajaran sesuai dengan gaya belajar yang dimiliki, sehingga mampu belajar secara maksimal.

(2) Bagi Guru

Dengan mengetahui gaya belajar siswa diharapkan dapat mempermudah guru dalam melakukan perencanaan dalam proses pembelajaran.

(3) Bagi Sekolah

Dapat memberikan masukan dalam rangka perbaikan atau peningkatan pembelajaran matematika disekolah

(4) Bagi Peneliti Lain

Dapat dijadikan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya.